

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE PROBLEM SOLVING DENGAN METODE
CERAMAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTs PN 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat -Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

DILLA SANTIKA
NPM : 1901020099



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dilla Santika
NPM : 1901020099
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 05 Agustus 2023
Yang Menyatakan,


Dilla Santika
1901020099

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Metode Problem Solving* Dengan
Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Dilla Santika
NPM : 1901020099

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Syaukani/Hasbi, M.Ed, Adm

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 04 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dilla Santika** yang berjudul "**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Dilla Santika
NPM : 1901020099
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 04 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Hafnani, M.Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



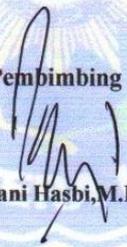
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Dilla Santika**
NPM : **1901020099**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan**

Medan 04 Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,




Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dilla Santika
NPM : 1901020099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 05/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Widya Masitah, M.Psi
PENGUJI II : Mavianti, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0453bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong :

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
’	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
و	Dammah	U	u

b. Huruf Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَـ	Fathah	Ai	a dan i
اِـ	Fathah	Au	a dan u

Contoh : kataba : كَتَبَ

fa'ala : فَعَمَ

kaifa : كَيْفَ

a. Madadah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِـ	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh : qāla : قَامَ

ramā : رَامَ

qāla : قَامَ

d. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh : Rauḍah al-afāl - rauḍatul afāl : انطرب زوضت

al-Madīnah al-munawwarah : ان داتان اوزة

alḥah : طهحت

e. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid transliterasinya ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : Rabbanā : رب زب

Nazzala : زل

al-birr : ازب س

nu'ima : عى

c. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh : as-sayyidatu : ة انضد
asy-syamsu : انشش
al-qalamu : ارؤهى

d. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : ta^hkhuzūna : تبحرؤ
an-nau^h : انئء
syai^hun : شئء
inna : ائ
umirtu : ائث

e. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut

dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

f. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu

Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh : Narummunallahi wafathunqarib

Lillahi al-amrujami'an

Lillahi-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in „alim

g. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan. pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid* Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua Saya

Ayahanda : Dikin

Ibunda : Poniyah

*Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan setiap
sujud dan di setiap helaan nafas*

Terimakasih untuk dukungan yang selalu diberikan disetiap waktu

*Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang selalu tercurahkan disetiap detik
waktu*

Motto :

***“Anda mungkin bisa menunda,
tapi waktu tidak akan
menunggu”.***

ABSTRAK

Dilla Santika, 1901020099. “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Metode pembelajaran yang baik adalah yang dimaksudkan untuk mengajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar. Terdapat banyak metode pembelajaran diantaranya metode problem solving dan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah penggunaan metode problem solving lebih tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa dibandingkan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan. .

Penelitian ini menggunakan pendekatan universal untuk pengalaman (Quasi Eksperimen). Juga dikenal sebagai eksperimen keseluruhan, eksperimen ini. Metode eksperimen secara keseluruhan, atau eksperimen semu, adalah eksperimen yang mereplikasi eksperimen yang tidak terkontrol tanpa memasukkan variabel kontrol atau memanipulasi variabel yang relevan.

Berdasarkan hasil uji *t-test* untuk data *post-test* siswa yang diberikan metode *problem solving* dan metode ceramah diperoleh nilai *t* hitung = 3,213 dengan nilai signifikansi = 0,003. Karena nilai signifikansi yaitu $0,003 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima sehingga disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan. Dengan perbedaan rata-rata yaitu 8,094. Maka ini menunjukkan bahwa metode *problem solving* lebih baik daripada metode ceramah.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Problem Solving, Metode Ceramah

ABSTRACT

Dilla Santika, 1901020099. "Comparison of Student Learning Outcomes Using the Problem Solving Method with the Lecture Method in Fiqh Subjects at MTs PN 4 Medan". Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of North Sumatra.

A good learning method is one that is intended to teach students so they can achieve goals in the learning process. There are many learning methods including problem solving methods and lecture methods. This study aims to find out whether the use of the problem solving method has higher learning outcomes for students compared to using the lecture method in fiqh subjects at MTs PN 4 Medan. .

This study uses a universal approach to experience (Quasi Experiment). Also known as the whole experiment, this experiment. The overall experimental method, or quasi-experiment, is an experiment that replicates an uncontrolled experiment without introducing control variables or manipulating the relevant variables.

Based on the results of the t-test for the post-test data of students who were given the problem solving method and the lecture method, the t value = 3.213 was obtained with a significance value = 0.003. Because the significance value is $0.003 < 0.05$, H_a is accepted so it is concluded that there are differences in student learning outcomes using the problem solving method and the lecture method in fiqh subjects at MTs PN 4 Medan. With an average difference of 8.094. So this shows that the problem solving method is better than the lecture method.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Solving Methods, Lecture Methods

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kita khadirat Allah SWT yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan" diajukan peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah terlewati sebagai suatu tantangan yang harus dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang memang semestinya dilaksanakan. Dalam kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda tercinta Dikin dan Ibunda Poniyah yang selalu meberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis. dan saudara kandung penulis abangda Dian Nawawi, kakanda Dita Qamalia, dan adik penulis Devi Afnizar.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Zailani S.Pd.I.,MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Munawir Pasaribu, M.A Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani,S.Pd.I,M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan

Agama Islam.

7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I, Selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Staff Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan arahan maupun ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
10. Kepada pihak sekolah MTs PN 4 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
11. Kepada Sahabat dan Orang-Orang Spesial yang penulis sayangi, Azril Fauzan, Fadillatun Nisa, Saleha, Aulia Hanifa Ahmad, Dara Alfira, Ella Angelika Oktavia, yang selalu setia memberikan dukungan serta doa dan menemani canda tawa dan tangis hingga saat ini, dan teman-teman penulis lainnya.

Penulis berharap agar apa semua yang sudah diberikan dan diamanahkan kepada penulis, penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga proposal skripsi penulis melaksanakan dengan sungguh-sungguh serta proposal skripsi ini dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Medan, 23 Juli 2023

Penulis



Dilla Santika

1901020099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Belajar	7
2. Pengukuran Hasil Belajar	8
3. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	9
4. Metode Pembelajaran Problem Solving	10
5. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Problem Solving.....	10
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem solving	11
7. Metode Pembelajaran Ceramah	12
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Ceramah	13
9. Pembelajaran Fiqih	16
10. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	17
11. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	19

C. Kerangka Pemikiran	22
D. Hipotesis	23
BAB III.....	24
METODE PENELLITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian dan Definis Operasional Variabel	25
1. Metode Pembelajaran Problem Solving	26
2. Metode Pembelajaran Ceramah	26
3. Hasil Belajar siswa.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi	26
2. Wawancara.....	27
3. Pembelajaran.....	27
4. Tes.....	27
5. Dokumentasi	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
1. Uji Prasyarat	30
2. Teknik Analisis	30
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Umum	32
1. Profil Sekolah	32
2. Visi Dan Misi Sekolah MTs PN 4 Medan	32
3. Tujuan Sekolah	33
4. Tenaga Pendidik dan Siswa	34
5. Sarana dan Prasarana MTs PN 4 Medan	36
B. Hasil Penelitian	36

C. Deskripsi Hasil Belajar	37
Hasil Belajar (<i>Post-Test</i>).....	37
D. Pengujian Prasyarat Penelitian	41
E. Pengujian Hipotesis	43
F. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V.....	49
KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	29
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Guru	34
Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa.....	35
Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar (Post-Test)	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen	38
Tabel 4.5 Kategori Penilaian Post-Test Siswa pada Kelas Eksperimen.....	39
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Siswa Kelas kontrol	39
Tabel 4.7 Kategori Penilaian Post-Test Siswa pada Kelas Kontrol	40
Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Kontrol	42
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Data kelas Eksperimen.....	43
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Data kelas Kontrol	43
Tabel 4.12 Hasil Uji T-test Data Post-Test	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen	37
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Siswa Kelas Kontrol.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa yang diberikan pada hasil tugas sekolah siswa yang sulit dipelajari. Tingkat hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal (berasal dari dalam diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Minat, bakat, dan pemahaman siswa merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, fasilitas, media, dan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar adalah sesuatu yang dilakukan siswa ketika berpartisipasi aktif dalam suatu pelajaran yang sedang diajarkan di sekolah, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas (Tahar & Enceng, 2006).

Pembelajaran yang berkualitas dan relevan tidak dapat terjadi dengan sendirinya; itu harus ditambahkan. Bagi mereka yang sedang membangun makna atau memahami sesuatu, belajar merupakan kegiatan yang vital bagi mereka, sehingga perlu memberikan dukungan bagi mereka yang sedang membangun gagasan (Depdiknas, 2002). Siswa perlu mendapatkan dorongan dari lingkungannya serta motivasi dan sikap yang positif agar dapat belajar selama mungkin (Saputra et al., 2018). Dibandingkan dengan hanya satu dari panca indera, kursus yang mencakup semua akan lebih efektif (Andriani & Rasto, 2019). Ini akan merangsang kreativitas untuk menemukan solusi baru yang tidak terbatas pada satu pendekatan terhadap suatu masalah.

Pembelajaran adalah proses yang kompleks yang melibatkan setiap kata, ide, dan gagasan. Guru harus mampu memodifikasi lingkungan, presentasi, dan desain proses pembelajaran, proses pembelajaran itu sendiri mulai berlangsung. Pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan perhatian siswa pada nuansa proses pembelajaran seumur hidup (Purwanti, 2015). Sebagaimana dikemukakan Surya (2017) hal ini sejalan dengan tiga pilar pembelajaran sepanjang hayat, yaitu *learning to know* (belajar untuk pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk pengabdian), dan *learning to be* (belajar untuk bisa hidup bersama) (belajar untuk jati diri). Untuk melakukan ini, perlu menjalin ikatan emosional dengan pasangan

yaitu dengan membangun kebiasaan belajar yang menyenangkan sambil belajar, menjalin persahabatan yang erat, dan memperhatikan ancaman. Hal ini merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Studi menunjukkan bahwa siswa lebih mungkin belajar jika lingkungan belajar mendukung, memberi energi, dan ramah Surya (2017) Dalam keadaan seperti itu, peserta lebih sering terlibat dalam proyek sukarela yang berhubungan dengan materi instruksional. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses belajar mengajar agar pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien.

Metode pembelajaran yang baik adalah yang dimaksudkan untuk mengajar siswa. Sistem pendidikan mengakui siswa sebagai subjek pembelajaran. Istilah lain adalah "pembelajaran yang ditekankan" atau "siswa yang berfokus pada aktivitas". Semakin aktif intelektual siswa maka pengalaman belajar siswa akan semakin meningkat, dan dengan melibatkan diri secara langsung, siswa akan lebih menghargai proses pembelajaran yang dilakukan. Pada akhirnya tingkat keberhasilan belajar siswa akan meningkat.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri 4 Medan adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Persiapan Negeri 4 Medan memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi, tangguh dalam berkompetisi, Religius, Terampil, Berbudaya dan Cinta Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh MTs PN 4 Medan tahun ajaran 2022/2023 dihasilkan data bahwa nilai rata-rata ujian siswa belum maksimal atau belum tuntas. Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa yang belum tuntas ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih kurang efektif, dimana metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah. Maka, peneliti ingin meneliti perbandingan metode ceramah dengan metode problem solving pada mata pelajaran fiqh.

Menurut (Purwanti, 2015) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Faktor internal, seperti kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal, seperti adanya lingkungan yang dekat dengan siswa (dari luar diri siswa). Sikap siswa terhadap pembelajaran, atau tingkat pemahaman siswa terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa akan lebih mudah mempertahankan studinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya jika melakukan pendekatan pembelajaran dengan tekun.

Faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah metodologi pengajaran. Metode pengajaran adalah metode yang digunakan untuk mengimplementasikan tujuan pengajaran yang telah disepakati sebelumnya agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara seefektif mungkin (Sanjaya 2010). Seorang guru dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, tujuan, sarana dan situasi belajar. Metode pengajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seorang guru berinteraksi dengan seorang siswa selama proses pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan dari proses pembelajaran. Untuk setiap mata pelajaran yang akan dibahas, guru dapat memilih, menangguk, dan menerapkan metode yang paling tepat. Guru yang melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien akan dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Peneliti mengetahui informasi bahwa fakta di lapangan guru-guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Padahal dengan menggunakan metode ceramah guru pendidikan agama Islam tidak dapat mengetahui mengerti atau tidaknya siswa dengan materi yang disampaikan. Banyak guru yang beranggapan, jika siswa duduk diam dan mendengarkan atau sambil mengangguk-anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang diterangkan guru. Padahal anggapan tersebut sering meleset, walaupun siswa memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap pelajaran itu. Oleh karena itu dengan monotonnya guru menggunakan metode ceramah ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tidak meningkat hal ini dikarenakan, siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, dan siswa tidak memahami materi

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui ulangan yang kurang memuaskan. Dampak dari monotonnya guru dengan menggunakan metode ceramah juga akan berdampak pada nilai KKM siswa. Jika guru hanya monoton pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tidak memperhatikan apakah siswa yang diajarkan mengerti atau tidak dengan materi yang diajarkan, maka nilai KKM siswa tidak akan ada peningkatan atau bahkan akan menurun. Dari masalah diatas maka di perlukan suatu metode pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih bervariasi guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Penggunaan Metode problem solving dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam pendekatannya dalam mengatasi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok yang perlu dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Untuk mengidentifikasi penyebab suatu masalah dan solusinya, siswa belajar secara mandiri. Dalam metodologi pemecahan masalah, peran guru adalah memberi siswa pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan (Ridwan, 2014). Perolehan Hasil Belajar sangat diperoleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan di dalam kelas yang pada kenyataannya tidak pernah terlepas dari masalah.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui metode manakah yang efektif dalam proses pembelajaran apakah metode Problem Solving atau metode Ceramah yang lebih efektif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan masih belum mencapai KKM
2. Sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran fiqih
3. Metode problem solving belum pernah diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas maka, dapat diambil kesimpulan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pentingnya metode pembelajaran problem solving dan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih terutama di Kota Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan, sumbangan pemikiran dalam pengembangan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.
- b. Bagi Mahasiswa diharapkan bisa menjadi referensi bagi yang ingin meneliti kasus yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah jenis laporan khusus dari proyek "belajar-mengajar". Seorang guru dapat memahami bagaimana penyerapan siswa mempengaruhi proyek belajar mengajar dengan memiliki hasil belajar. Menurut Hamalik, belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku seseorang berubah melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar lebih dari sekedar menerima informasi baru; itu juga melibatkan berurusan dengan masalah. Hasil belajar bukan sekedar hasil latihan sederhana, selain perubahan tingkah laku (Hamlik, 2005). Belajar adalah tugas usaha tertentu yang dilakukan oleh seseorang untuk menerapkan perubahan baru dalam aspek tertentu dari situasi mereka saat ini secara profesional sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa setelah peserta didik menerima perlakuan dari guru. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut (Setiawan & Lubis, 2016).

Menurut Susanto (2013), faktor kunci yang membedakan keberhasilan hasil belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran selanjutnya oleh anak. Menurut Kurniawan, belajar sendiri merupakan proses internal yang melibatkan interaksi dengan lingkungan, yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang agak permanen. Dalam proses belajar, keadaan internal individu meliputi keadaan kognitif, afektif (motivasi dan minat), dan keadaan psikologisnya. Dalam hal ini pancaindra merupakan tempat masuknya pikiran dan perasaannya ke dalam sistem kognitifnya (Kurniawan, 2014).

Menurut Sudjana (2010), hasil belajar siswa didefinisikan sebagai perubahan perilaku hasil belajar dalam konteks yang lebih luas yang menekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sudut pandang guru, evaluasi hasil belajar pada akhirnya bukanlah pengajaran. Hasil

belajar merupakan akhir pengajaran dari puncak proses pembelajaran dari sisi siswa.

Berdasarkan paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa setelah proses pembelajaran selesai dan dapat diamati tingkat keberhasilannya melalui penggunaan tes atau penilaian non tes, maka tujuan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran adalah proses sistematis untuk menganalisis data kuantitatif, termasuk data yang disajikan dalam sudut, serta informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipahami tentang nilai atribut yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengukuran yang baik dan prosedur pengukuran yang jelas dan tidak ambigu. Hasil kajian menjadi landasan penting dalam kebijakan pendidikan. Hanya data dari pengukuran yang dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai titik awal yang baik untuk menyusun suatu kasus. Metode evaluasi hasil belajar yang selama ini digunakan guru di kelas adalah dengan menggunakan tes atau lebih sering disebut ulangan mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, hingga ulangan akhir semester.

Menurut tujuan dan fungsinya, tes hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu

1) Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes digunakan untuk mendiagnosa atau mengobati kelemahan siswa, kekurangan, atau masalah lainnya dan dimaksudkan untuk memberikan bantuan.

2) Tes Formatif

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya, baik sekelas antarteman atau dalam menguasai materi target. Penggunaan hasil yang diformat untuk perbaikan program atau proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2010), formative writing adalah jenis tulisan yang dilakukan menjelang akhir suatu mata kuliah untuk menilai tingkat keberhasilan mata kuliah itu sendiri. Menggunakan ini sebagai contoh, instruksi formatif diarahkan pada proses pembelajaran. Dengan penggunaan instruksi formatif, guru

harus dapat meningkatkan rencana pelajaran dan rencana pelaksanaannya. Penilaian formatif adalah kegiatan dan strategi tertentu yang digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat kesiapan siswa dalam belajar setelah mengikuti proses tersebut, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Tes sumatif

Tes sumatif dirancang untuk mengurangi stres siswa pada akhir tahun pelajaran, akhir semester, atau tahun pelajaran, dan juga digunakan untuk mengurangi kecemasan siswa saat belajar.

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa tes biasanya digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar akademik yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran di kelas dan di tempat kerja. Selain itu, tes dapat digunakan untuk menilai hasil belajar dalam bidang pembelajaran afektif dan psikomotorik

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam tujuan pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dikutip dalam Sudjana (2010) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotoris.

- 1) Ranah kognitif dikaitkan dengan hasil belajar intelektual yang tersusun dari satu aspek utama, seperti pemahaman, penerapan analisis sinaps, dan evaluasi.
- 2) Ranah aeffektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, seperti penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi, dan interenisasi.
- 3) Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan tindakan. Ada banyak aspek fungsi psikomotor, antara lain penilaian reflektif, kesadaran perseptual, keharmonisan dan ketepatan, penilaian komprehensif, dan penilaian ekspresif dan interpretatif. Ranah ketiga yang dimaksud berfungsi sebagai tujuan pembelajaran. Selain ranah-ranah lain, ranah

cognitiflah yang paling sering dilihat oleh para guru di ruang kelas karena dikaitkan dengan kemampuan mahasiswi dalam menangani isi materi pengajaran.

Dapat disimpulkan dari 3 ranah diatas, bahwa ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran.

4. Metode Pembelajaran Problem Solving

Problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian, yang akhirnya menemukan solusi seperti: mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga (Kurniawati Br. Pinem, 2019). Menurut Arus Sohimin (2016), pemecahan masalah adalah proses pembelajaran yang menekankan instruksi dan keterampilan memecahkan masalah, yang kemudian diikuti dengan keterampilan penguatan. Dalam hal ini, masalah didefinisikan sebagai masalah nonrutin yang belum menemukan solusinya. Sebaliknya, pemecahan masalah melibatkan mencari atau mempertimbangkan solusi (menemukan pola, aturan).

Menurut Arus Sohimin (2016), Problem solving adalah proses pembelajaran yang menekankan instruksi dan keterampilan untuk memecahkan masalah, yang kemudian diikuti dengan keterampilan menulis. Dalam situasi ini, masalah didefinisikan sebagai masalah non-rutin yang tidak memiliki solusi yang jelas. Sebagai alternatif, situasi pemecahan masalah mengharuskan mencari atau mencari solusi (menemukan pola, aturan).

Berdasarkan paragraf diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran problem solving adalah proses pembelajaran dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

5. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Problem Solving

Menurut Mulyasa (2017) ada empat karakteristik pembelajaran metode problem solving yaitu sebagai berikut:

- a. Satu Konsep Dasar (Konsep Dasar). Agar efektif sebagai fasilitator, seorang guru harus menyediakan siswa dengan sumber daya, contoh, atau informasi lain yang mereka perlukan untuk menyelesaikan kursus. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang masalah yang akan diselesaikan.
- b. Masalah Pendefinisian (Mempertahankan Masalah). Seorang guru yang bekerja sebagai fasilitator harus menjelaskan potensi masalah dan langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikannya kepada peserta.
- c. Pembelajaran Mandiri, c (Self Learning). Setelah siswa menyadari apa yang perlu mereka lakukan, langkah selanjutnya adalah mencari informasi tambahan yang akan membantu mereka memecahkan masalah saat ini..
- d. Pertukaran Pengetahuan (Exchange Knowledge). Setelah peserta didik mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok dan dibantu oleh guru untuk memperjelas setiap informasi yang diperoleh.

Dari beberapa poin yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran problem solving adalah pendekatan pengajaran yang menghadapkan peserta didik dalam permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving

- 1) Menurut pendapat Aris Shoimin Kelebihan metode problem solving adalah:
 - a) Memudahkan masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari
 - b) Mendorong orang untuk menangani masalah secara langsung dan efektif;
 - c) Mendorong orang untuk melakukannya
 - d) Memudahkan orang untuk menghadapi masalah secara langsung dan efektif

- e) Memudahkan orang untuk menghadapi masalah secara langsung dan efektif
 - f) Mencatat dan melakukan penyelidikan serta mengevaluasi hasil pengamatan.
- 2) Kekurangan metode problem solving yang dikemukakan oleh Syaiful Djamarah dan Aswan Zain adalah:
- a) Menentukan masalah untuk dipecahkan harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan berfikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Dalam hal ini keterampilan seorang guru sangat diperlukan
 - b) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama
 - c) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan berfikir memecahkan suatu masalah sendiri atau kelompok. Hal ini tentu akan memerlukan berbagai sumber belajar, sehingga menjadi suatu kesulitan tersendiri

Dari beberapa poin yang di kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan dari metode problem solving adalah memudahkan setiap individu dalam menghadapi masalah secara langsung. Sedangkan kelemahan metode problem solving pada pendekatan pemecahan masalah karena, membutuhkan banyak waktu dan menuntut siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan

7. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah adalah teknik yang digunakan secara malas untuk mencatat kemajuan siswa di kelas oleh instruktur. Ceramah digambarkan sebagai salah satu cara bagi guru di sekolah menengah untuk menyusun materi dengan cermat. Metode ceramah adalah proses penyampaian pesan pendidikan tertentu kepada seorang anak kecil atau khalayak ramai melalui tuturan lisan penuturan.

Menurut Hasibuan, metode ceramah mencakup praktik penyampaian materi di kelas melalui komunikasi langsung. metode yang murah dan efektif untuk mengumpulkan informasi dan menghasilkan konsensus. Kelemahannya adalah siswa yang cenderung pasif, pengaturan kecepatan yang ditentukan secara klasikal oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir (Hasibuan, 2009).

Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi pembelajaran melalui ceramah singkat atau penjelasan panjang lebar kepada sekelompok ibu-ibu. Metode ceramah merupakan sarana dalam menjalankan strategi pendidikan ekspositori (Sanjaya, 2016). Dari beberapa poin yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa metode ceramah merupakan suatu strategi pengajaran yang digunakan guru untuk memberikan materi kepada siswa secara jelas dan ringkas.

Dari beberapa poin yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode yang dilakukan oleh guru melalui komunikasi secara langsung di dalam kelas. Metode Ceramah merupakan suatu strategi pengajaran yang digunakan guru untuk memberikan materi kepada siswa secara jelas dan ringkas

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah yang merupakan salah satu metode dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan metode ceramah

Metode ceramah memiliki kelebihan yang memungkinkan dapat dipergunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam di setiap kegiatan pembelajaran. Mengetahui kelebihan metode ini menjadi langkah awal bagi seorang guru pendidikan agama Islam dalam mempertimbangkan penggunaannya sekaligus mempersiapkan bahan-bahan terkait. Ada beberapa kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Guru pendidikan agama Islam menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas, dimana hanya guru yang berbicara, maka ia dapat menentukan sendiri arah pembicaraan.
- b) Organisasi kelas sederhana. Dengan ceramah, persiapan satusatunya bagi guru adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran ia berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk.
- c) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik/kelas. Pengorganisasian tempat duduk peserta didik menjadi persoalan penting untuk diperhatikan guru pendidikan agama Islam. Ketertiban tempat duduk peserta didik dalam penggunaan metode ceramah dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih tertib dan nyaman. Dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pengorganisasian tempat duduk peserta didik lebih mudah dikontrol dan ditertibkan.
- d) Dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak/besar. Terkadang mengajar peserta didik dengan jumlah besar menjadi kendala dalam penyampaian materi PAI. Maka metode yang tepat dipergunakan dalam situasi kelas besar ini adalah metode ceramah. Jadi hal ini perlu diperhatikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam dengan metode ceramah. Metode ceramah lebih efektif dipergunakan dibanding dengan metode lainnya dan inilah sekaligus yang menjadi keunggulannya
- e) Lebih mudah mempersiapkan dan mengatur peserta didik dengan kegiatan metode ini. Persiapan untuk menggunakan metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lainnya. Cukup dengan membaca dan membuat kerangka materi sesuai dengan indikator pelajaran, guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaannya pun tidak rumit hanya menyampaikan saja apa yang telah dipersiapkan tadi kepada peserta didik.
- f) Biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak. Maka seorang guru PAI yang akan mengajarkan materi dapat saja

dengan mudah menggunakan metode ini karena tidak harus dengan biaya yang mahal

2) Kekurangan metode ceramah

Terdapat beberapa kelemahan metode ceramah ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Guru pendidikan agama Islam tak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembicaraannya. Kadang-kadang guru beranggapan bahwa kalau para peserta didik duduk diam mendengarkan atau sambil mengangguk-anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang diterangkan guru. Padahal anggapan tersebut sering meleset, walaupun peserta didik memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap pelajaran itu.
- b) Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan lain oleh peserta didik. Dapat terjadi bahwa peserta didik memberikan pengertian yang berlainan dengan apa yang dimaksud oleh guru.
- c) Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang sempurna diterima oleh peserta didik, serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh peserta didik, dan pembelajaran cenderung verbalistik dan kurang merangsang.

Dari beberapa poin yang di kemukakan diatas dapat disimpulkan. Metode ceramah memiliki kelebihan dalam mengajar peserta didik dengan jumlah yang banyak. Sedangkan, kekurangan dari metode ceramah berdampak pada peserta didik dimana metode ini cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik.

9. Pembelajaran Fiqih

Menurut Moh. Uzer Usman pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih*-*yafqahu*-*fiqihan*” yang berarti mengerti atau paham. Yang dimaksud dengan paham disini adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran islam yang berasal dari Al-Quran dan As-Sunnah. Secara istilah Fiqih berarti :

“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili.”

Beberapa ulama memberikan penguraian terhadap pengertian Fiqih menurut istilah yaitu Fiqih merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum islam yang diperoleh melalui dalil Al-Quran dan Sunnah, fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan dalam hukum syar’i (Pohan et al., 2022). Selain itu Fiqih merupakan ilmu yang juga membahas hukum syar’iyyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun mu’amalah. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih merupakan proses pembelajaran tentang hukum syar’iyyah yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik dengan materi serta strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalil Al-Qur’an yang mewajibkan kita untuk mempelajari ilmu fiqih.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran fiqih diperlukan kereaktifan seorang guru untuk menggunakan

strategi dan media yang tepat agar pembelajaran dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik.

10. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk menerapkan aturan atau hukum syariat dalam kehidupan. Meskipun sasaran dari menerapkan aturan-aturan ini untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter yang bertakwa sehingga dapat memberi manfaat bagi manusia. Kata taqwa merupakan kata yang memiliki arti luas yang mencakup semua akhlak dan sikap yang baik. Oleh karena itu, Fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

11. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih

Beberapa bagian ruang lingkup Fiqih dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Fiqih Ibadah Beberapa bagian dari materi Fiqih ibadah meliputi: beberapa hal dalam shalat, hikmah suci, hikmah sholat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, hikmah zakat, qurban dan aqiqah, haji dan umrah serta hikmahnya, pemeliharaan anak yatim, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziah dan ziarah kubur.

- 2) Fiqih Muamalah Beberapa bagian dari materi Fiqih muamalah meliputi: shadaqah, infaq, perbankan syari'ah hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam islam, gadai, utang piutang, salm (pesanan), peminjaman, persewaan dan kepemilikan harta.
- 3) Fiqih Munakahat Materi dalam Fiqih munakahat meliputi: pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, khulu', ruju', fasakh, masalah hukum perkawinan di Indonesia.
- 4) Fiqih Jinayah Materi Fiqih jinayah meliputi: pembunuhan, diyat, qishash, hudud dan kifarat.
- 5) Fiqih Siyasah Materi dalam Fiqih siyasah meliputi: kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, dasar dan tujuan pemerintahan dan majlis ahlul halli wa aqdi dan syura

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini ditunjukkan pada table dibawah ini:

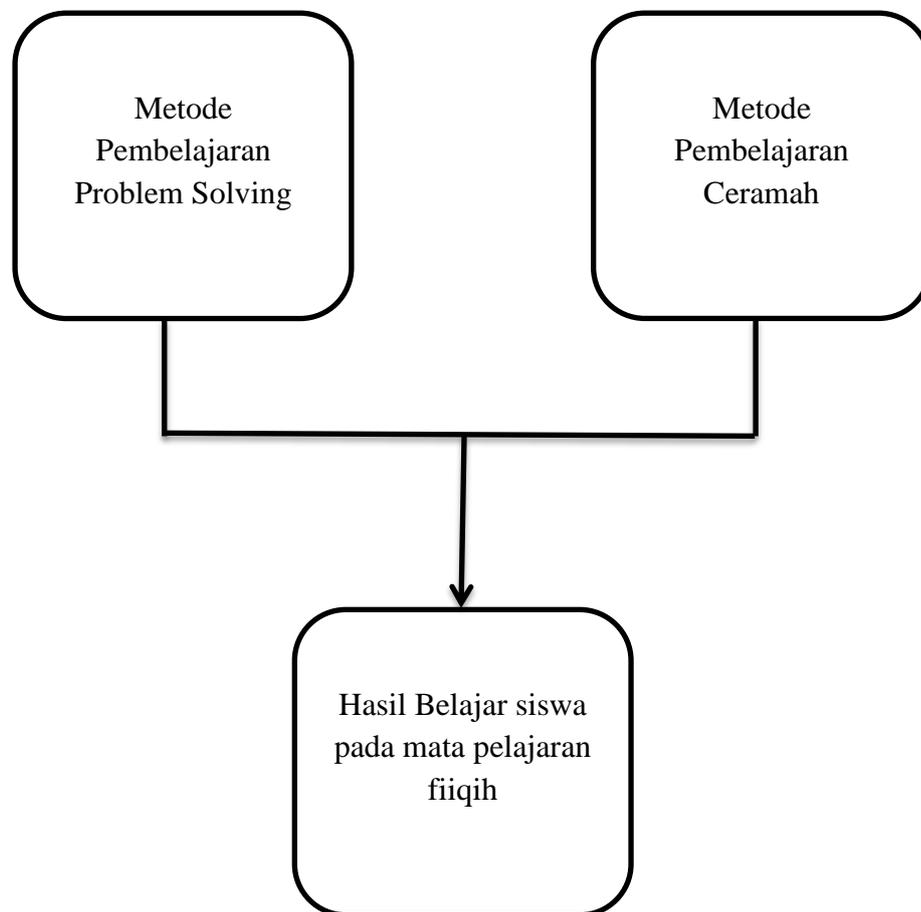
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saputri, Dinda Risma Eka (2019)	Implementasi metode Problem solving dalam pengajaran Fiqih antara prestasi Kelas Unggulan dan prestasi Kelas Reguler di Kelas VIII SMP Ta'miriyah Surabaya: studi perbandingan	Metode Problem solving (X) Prestasi kelas unggul dan reguler (Y)	Dalam penelitian menjelaskan bahwasanya penggunaan metode problem solving masih sangat jarang karena mayoritas guru terbiasa menggunakan metode ceramah. terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik menggunakan metode problem solving pada mata pelajaran Fiqih.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode problem solving dalam pembelajaran fiqih.	Objek penelitiannya pada penelitian ini dilakukan di MTsPN 4 Medan sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMP Ta'miriyah Suarabaya. Penelitian terdahulu tidak melakukan perbandingan sedangkan penelitian ini melakukan perbandingan metode

						ceramah dengan metode problem solving.
2.	Indah Dewi Husna (2017)	Penerapan Metode Problem solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih kelas V MI Gading Selopuro Blitar	Metode Problem solving (X) Hasil Belajar (Y)	Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan metode problem solving dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V MI Islam Grading Selopuro Blitar.	Persamaan masalah peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu tidak melakukan perbandingan sedangkan penelitian ini melakukan perbandingan metode ceramah dengan metode problem solving.
3.	Hidayat (2014)	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan	Metode Problem Solving (X1) Metode Ceramah	Penelitian ini memperlihatkan bahwa metode problem solving lebih tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi, karena hasil	Metode pembelajaran yang digunakan yang mana menggunakan metode problem solving dan metode	Mata pelajaran yang digunakan yang mana penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian ini

		Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Diskusi Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang	(X2) Hasil Pembelajaran siswa (Y)	belajar yang diperoleh siswa menggunakan metode ini lebih tinggi dibandingkan metode ceramah diskusi. Begitupun dengan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya.	ceramah sebagai perbandingan untuk mengetahui hasil belajar siswa.	menggunakan mata pelajaran fiqih, serta perbedaan lainnya terletak pada sekolah yang diambil.
--	--	--	--------------------------------------	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berfikir diatas dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan
- Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan universal untuk pengalaman (Quasi Eksperimen). Juga dikenal sebagai eksperimen keseluruhan, eksperimen ini. Metode eksperimen secara keseluruhan, atau eksperimen semu, adalah eksperimen yang mereplikasi eksperimen yang tidak terkontrol tanpa memasukkan variabel kontrol atau memanipulasi variabel yang relevan.

Eksperimen semu adalah kajian yang memiliki kekurangan seperti pengukuran pengukuran, dan kekurangan satuan seperti tidak menggunakan penugasan acak untuk melakukan perbandingan dalam upaya mengidentifikasi perubahan yang diakibatkan oleh kekurangan. Menurut bukti, semua eksperimen dilakukan, atau semua eksperimen dilakukan dengan cara yang sama dengan semua eksperimen lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan karena bagaimana mengendalikan dua kelompok yang berbeda tanpa menggunakan keacakan, namun tidak dimaksudkan untuk melakukannya..

Meskipun desain ini memiliki panel kontrol, namun tidak secara khusus dimaksudkan untuk digunakan untuk mengelola variabel eksternal yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dikarenakan penulis ingin para pembaca memahami tidak ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran pemecahan masalah dalam studi Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs PN 4 Medan pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode problem solving dengan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan maret sampai mei

Latar Belakang peneliti memilih dilokasi tersebut, karena peneliti ingin mengetahui apakah metode problem solving dan metode ceramah ini sangat efektif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas MTs PN 4 Medan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di sekolah MTs PN 4 Medan terdiri dari kelas VIII-1 dan kelas VIII-2. Adapun jumlah dari populasi ini yaitu 78 siswa yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-1	19	20	39
VIII-2	19	20	39
Total	38	40	78

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah total dari populasi yang akan dijadikan sebagai subjek peneliti. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh jumlah dari populasi yaitu 78 siswa dari kelas VIII-1 dan kelas VIII-2.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran problem solving dan metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung (X).

Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar pada mata pelajaran fiqih. (Y).

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka diberi defenisi operasional sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Problem Solving

Problem solving adalah proses pembelajaran yang menekankan instruksi dan keterampilan untuk memecahkan masalah, yang kemudian diikuti dengan keterampilan menulis.

2. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah adalah proses penyampaian pesan pendidikan tertentu kepada seorang anak kecil atau khalayak ramai melalui tuturan lisan penuturan. Ceramah digambarkan sebagai salah satu cara bagi guru di sekolah menengah untuk menyusun materi dengan cermat.

3. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar adalah perwujudan dari pembelajar yang biasanya terwujud dalam perubahan, bias, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kecukupan. Hasil proses pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan kinerja individu pada jenjang pendidikan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi untuk mengumpulkan data, juga dikenal sebagai teknologi untuk analisis, adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Namun, instrumen survei adalah alat survei atau instrumen survei yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Metode yang paling efektif untuk mengidentifikasi seseorang menggunakan observasi adalah melakukannya dengan cara yang metodis dan perseptif. Data-data yang diperoleh dari observatorium ini dituangkan dalam satu laporan observatorium. Dalam situasi ini, fungsi utama komponen observasi adalah aktivitas perencanaan. Penelitian ini observasi dilakukan dengan cara meninjau langsung obyek penelitian yaitu MTs PN 4 Medan guna memperoleh data mengenai situasi dan

kondisi serta mengamati kegiatan belajar mengajar pada kelas VIII terkhusus pada kelas VIII-1 dan kelas VIII-2.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung secara tatap muka kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ditujukan untuk informasi penelitian yang telah ditetapkan. Informasi tersebut meliputi pertanyaan terkait pengalaman siswa saat menggunakan Metode Problem Solving dan Metode Ceramah saat pelajaran Fiqih berlangsung, faktor yang menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan setelah dilakukan observasi, wawancara dan perencanaan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan pemberian materi Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman, pertemuan ketiga dilanjutkan uji tes. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada dua kelas yang menjadi objek penelitian yaitu pada kelas VIII-1 dan kelas VIII-2. Kelas VIII-1 melaksanakan pembelajaran Fiqih terkait dengan materi Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman pembelajaran ini berlangsung menggunakan metode Ceramah. Kemudian, untuk kelas VIII-2 dilakukan pembelajaran dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang sama, yaitu materi Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman, namun bedanya pada kelas VIII-2 ini menggunakan metode pembelajaran problem solving.

4. Tes

Tes adalah rangkaian soal atau pelajaran bersama dengan alat lain yang digunakan untuk menilai kecerdasan, kemampuan, atau atribut lain yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes objektif, dan format yang digunakan adalah pilihan ganda (pilihan ganda) dengan jumlah soal sebanyak 25 soal dan setiap soal hanya satu pilihan. Tes dimulai pada akhir tahun ajaran (*post test*). Tujuan dari tes ini untuk mengetahui hasil belajar kelas VIII-1 dan kelas VIII-2, terhadap penguasaan materi Fiqih. Tes ini juga bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas yang menggunakan metode ceramah dengan kelas yang menggunakan metode problem solving.

Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

a. Preetest

Sebelum memulai proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memahami kemampuan siswa pertama dalam program menerima pelajaran yang akan mereka terima.

b. Posttest

Setelah menyelesaikan proyek “Belajar Mengajar”, hal ini dilakukan untuk memahami kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan yang telah diselesaikan. Tes digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil program pendidikan Fiqih.

5. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari judul, gambar, atau tikungan yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian. Dokumen dari awal menggunakan frase "dokumen yang sebenarnya bar-bar-tertulled". Peneliti menyelubungi benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dan dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dalam melaksanakan metode dokumentasi pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII.

Tabel. 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Nomor Soal	Banyak butir soal
Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman	Peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik	1) Menunjukkan adab yang baik ketika makan atau minum	1-5	5
		2) Menunjukkan disiplin dan hati-hati dalam memilih makanan	6-10	5
		3) perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sosial	11-13	3
		4) Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal	14-16	3
		5) Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	17-19	3
		6) Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram	20-23	3
		7) Menyimpulkan sebab-sebab yang melatar belakangi makanan menjadi halal atau haram	24-25	3
Jumlah soal				25

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas data

Normalitas data berupa pencarian data tentang distribusi data normal. Untuk mengetahui apakah sampel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan percobaan normalitas.. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumus chi-kuadrat, yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Uji chi-kuadrat

f_o = Data frekuensi yang di peroleh dari sampel x

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data dari penelitian berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas sebagai langkah selanjutnya. Homogenitas Penguji memiliki kemampuan untuk menentukan apakah dua populasi pada hakekatnya homogen atau heterogen. Fokus homogenitas artikel ini adalah membahas kesamaan daripada perbedaan dalam distribusi dua buah atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka tidak homogen

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka homogen

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus Separated Varians. Tujuannya untuk menghitung tingkat signifikansi perbedaan nilai rata-rata. Rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi X1 dengan X2

n = Jumlah sampel

χ_1 = Rata-Rata Kelas Eksperimen

χ_2 = Rata-rata kelas kontrol

S1= Varians kelas eksperimen

S2 = Varians kelas

s1 = Standar deviasi kelas eksperimen

s2 = Standar deviasi kelas kontrol

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) PN 4 Medan merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SMP yang berada di Jalan Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20251. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program-program pendidikan yang berbasis Islam. MTs PN 4 Medan memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang cerdas, mandiri, terampil, amanah dan berakhlakul karimah.

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2005 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Di lingkungan Kec. Medan Labuhan, keberadaan MTs PN 4 Medan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di Kota Medan. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.

2. Visi Dan Misi Sekolah MTs PN 4 Medan

Visi

Terbentuk insan kamil yang beriman, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Misi

- a. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam maupun di luar madrasah.

- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerjasama saling menghargai, disiplin kerja keras, kreatif dan inofatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis

3. Tujuan Sekolah

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pembinaan ummat (SDM) untuk menuntut ilmu, beramal sholeh, dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan senantiasa berusaha menjadi hambaNYA yang taqwa.
- b. Membentuk calon pemimpin berjiwa enterpruner yang bekerja berdasarkan Etos Kerja Muslim, (AlShaleh, Al Itqan, Al Mujahadah, Tannafus dan Ta“awun dan cermat waktu).
- c. Membangun budaya yayasan (*Charity Culture*), berbasis Shiddiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah dan Tabliq (Sifat)
- d. Melaksanakan kegiatan yang memberikan kemaslahatan bagi ummat, kelestarian ciptaanNYA dalam bentuk pembangunan rumah ibadah, rumah jompo dan rumah sakit, perbaikan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa MTs PN 4 Medan memiliki tujuan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang dirumuskan oleh pihak Sekolah, sehingga dengan demikian akan lebih mudah untuk bangsa Indonesia yang memiliki warga yang beriman dan bertaqwa memiliki kecerdasan spiritual, dan memiliki akhlaq mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

4. Tenaga Pendidik dan Siswa

Jumlah guru yang mengajar dan tenaga administrasi lainnya di MTs PN 4 Medan memiliki kuantitas jumlah yang baik yaitu 50 orang, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan lebih lanjut terjawab bahwa guru dan staf yang ada memiliki jenjang pendidikan sarjana maupun yang diploma. Dengan demikian mereka memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian, dan kecakapan dalam proses belajar mengajar maupun proses administrasi yang memperoleh siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keseharian guru dalam menyiapkan metode yang akan digunakan sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran.

Tabel 4.1. Daftar Tenaga Pendidik dan Guru

NO	JENIS JABATAN	JLH	PENDIDIKAN			L/P	NAMA
			≤ D3	S1	S2		
1	a. Kepala Madrasah	1			1	L	Syarifuddin, S.Pd.I, MA
2	b. Wakil Kepala Madrasah						
	- WKM Kurikulum	1		1		L	Rudi Hartono, S.Pd
	- WKM Kesiswaan	1		1		P	Aidah, S.Pd
	- WKM Humas	1		1		P	Ainun Nazlah Caniago, S.Pd.I
	- WKM Sarana Prasarana	1		1		L	Imran Dongoran, S.Pd
3	Guru Mata Pelajaran						
	a. Alqur'an Hadits	2		2		2P	Rina Wahyuni, S.Ag / Ainun Nazlah Caniago, S.Pd.I
	b. Akidah Akhlak	2		2		2P	Rina Wahyuni, S.Ag/ Halimah, S.Ag
	c. SKI	3		3		1L 2P	Sarifin, S.Pd.I/ Darnizal Rosyam, SE, S.Pd.I / Winda Khairina, S.Pd.I
	d. Fikih	2		2		1L 1P	Sarifin, S.Pd.I/ Darnizal Rosyam, SE, S.Pd.I
	e. Bahasa Arab	2		2		2L	Muhadir Alwahidi, S.Pd.I/ Deny Syahputra, S.Pd.I
	f. Bahasa Indonesia	3		3		3P	Rupiah Tambunan, S.Pd/Elisa Anggraini, M.Pd/Saudatul Hanim S.Pd
	g. Bahasa Inggris	2		2		2P	Ulfah Naimah Hafizah, S.Pd/Khairunnida, S.Pd
	h. Matematika	3		3		1L 2P	Rudi Hartono, S.Pd/Fatimah Zahara,S.Pd/Citra Wahyuni, S.Pd
	i. IPA	3		3		3P	Aidah,S.Pd/Nurasiah,S.Pd/Hotmarida Pulungan, S.Pd
	j. IPS	2		2		1L 1P	Halim Cholidin Rambe, SE/Nurhanipah Batubara, S.Pd
	k. PKn	1		1		L	OK Diza Syafrul, SH
	l. PJOK	2		2		1L 1P	Azhar Rambe, S.Pd/ Nurainun, S.Pd
	m. Seni Budaya	2		2		2P	Sofiani, S.Ag/Winda Khairina, S.Pd.I
	n. Prakarya	1		1		1P	Sri Hartanti, S.Kom

4	Guru BK/BP	2		2		2L	Imran Dongoran, S.Pd/Luqman Rambe, S.Pd
5	Guru Pembina Ekstrakurikuler						
	a. Pramuka	1		1		L	Aldi
	b. Silat	1		1		L	Agus Salam, KU.a
	c. Tari	1		1		P	Sofiani, S.Ag
	d. Karate	1		1		L	Muhammad Naek Nasution
	e. Nasyid	1		1		L	Ilham
	f. Sholawat	1		1		L	H. Hasanuddin Lubis, S.Pd.I
	g. Kaligrafi	1		1		L	Mhd. Ghazali
6	Tenaga Kependidikan						
	a. Kepala Tata Usaha	1		1		P	Ayu Puspita Budiputri, S.Pd
	b. Staff Tata Usaha	2		2		L, P	Azwar Majid Winiardi, SE dan Dinda Ayu Kartika, S.Pd
	c. Bendahara Madrasah	√		√		P	
	d. Penjaga Sekolah/Satpam	1	1			L	Teuku Kolok Erwin
	e. Petugas Kebersihan	1	1			L	Zainal Abidin
	f. Petugas Taman	1		1		L	OK Diza Syafrul, SH
	JUMLAH	50	2	47	1		

Sedangkan dari hasil pengamatan peneliti, bahwa jumlah siswa MTs PN 4 Medan pada tahun ajaran 2022-2023 berada dalam kategori jumlah siswa yang banyak jika dilihat dari satuan pendidikan Sekolah Dasar, yaitu berada dalam jumlah keseluruhan 263 siswa, dengan spesifikasi kelas VII sebanyak 74 orang, kelas VIII 80 orang dan IX sebanyak 109 orang.

Tabel. 4.2 Rekapitulasi Siswa

TAHUN PELAJARAN	JENJANG KELAS						JUMLAH JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	7		8		9		Lk	Pr	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
2017/2018	22	24	0	0	0	0	22	24	44
2018/2019	71	92	22	24	0	0	93	116	209
2019/2020	71	70	71	92	22	24	164	186	350
2020/2021	38	77	69	68	69	88	176	233	409
2021/2022	39	41	38	77	69	68	146	186	332
2022/2023	35	39	39	41	38	71	112	151	263

5. Sarana dan Prasarana MTs PN 4 Medan

Sebagai upaya yang mendukung terwujudnya kualitas mutu pendidikan maka hal yang menjadi prioritas dan yang perlu terus menerus dilakukan evaluasi adalah sarana prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang terbaik. Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan maupun menerima pelajaran.

Memandang bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar maka dilihat dari sarana dan prasarananya memiliki kelebihan dari sekolah dasar pada umumnya. Dengan banyak melibatkan sarana berbasis penunjang pembelajaran siswa, seperti perpustakaan, infokus, lab komputer, serta toilet dengan jumlah yang cukup dan ruangan kelas yang tertata. ini menunjukkan kemajuan dalam hal fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

B. Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di MTs PN 4 Medan, berlokasi di Jalan Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20251. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTs PN 4 Medan tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas VIII-1 dan VIII-2. Yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian dalam penelitian adalah kedua kelas tersebut yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 39 orang sebagai kelas yang diajar dengan metode *problem solving* dan kelas VIII-2 yang berjumlah 39 orang dengan diberikan metode ceramah.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang merupakan jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini terdiri dari metode pembelajaran yaitu metode *problem solving* sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat dan

mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara metode *problem solving* dengan metode ceramah.

Penelitian dilaksanakan di MTs PN 4 Medan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan lima pertemuan dengan dua kali pembelajaran dengan metode ceramah, dua kali pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* dan satu kali tes belajar (*post-test*). *Post-test* ini dilakukan pada pertemuan terakhir dengan materi hukum islam tentang makanan dan minuman. Sehingga alokasi waktu 5 kali pertemuan adalah 5 x 45 menit.

C. Deskripsi Hasil Belajar

Hasil Belajar (*Post-Test*)

Peneliti memberikan *post-test* berupa soal pilihan ganda untuk hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode *problem solving* pada kelas VIII-1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas VIII-2 yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

Melalui nilai *post-test* yang sudah dianalisis oleh peneliti maka nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas yang diberi perlakuan metode *problem solving* sebesar 86,28 dengan simpangan baku sebesar 8,006 dan varians sebesar 64,101. Sedangkan data hasil penelitian pada kelas metode ceramah memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,15 dengan simpangan baku sebesar 8,67 dan varians sebesar 75,24. Berikut hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar (*Post-Test*)

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	86,28	76,15
Simpangan Baku	8,006	8,67
Varians	64,101	75,24
Nilai Maksimum	100	90
Nilai Minimum	65	55

Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan secara deskripsi melalui data dari masing-masing kelas sesuai pembahasan di bawah ini:

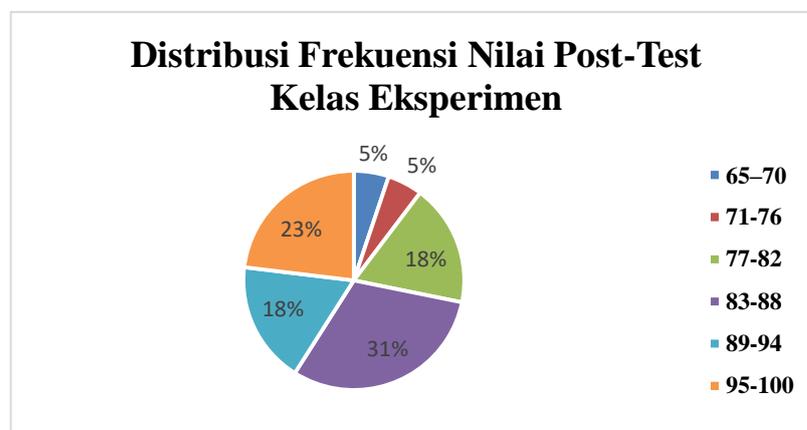
1) Deskripsi Nilai Hasil Belajar (*Post-Test*) Pada Kelas Eksperimen

Awal mula untuk memperoleh tabel distribusi frekuensi maka harus dicari rentang, banyak kelas dan Panjang kelas. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi yang telah diperoleh untuk nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen dapat ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	65–70	2	5%
2	71-76	2	5%
3	77-82	7	18%
4	83-88	12	31%
5	89-94	7	18%
6	95-100	9	23%
Jumlah		39	100%

Melalui tabel 4.4 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *post-test* siswa terletak pada rentang 83-88 menunjukkan nilai dengan perolehan siswa terbanyak yaitu sebanyak 12 orang atau 31%. Sedangkan pada rentang 65-70 dan 71-76 merupakan nilai *post-test* dengan perolehan siswa tersedikit dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut yaitu sebanyak 2 orang atau 5%.

Setelah itu nilai *post-test* siswa juga dapat dikategorikan dalam rentang penilaian berupa sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik sesuai batas interval yang sudah ditetapkan.

Berikut kategori penilaian *post-test* siswa pada kelas eksperimen, yaitu

Tabel 4.5 Kategori Penilaian *Post-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq \text{SKBM} \leq 45$	0	0%	Sangat Kurang
2	$45 \leq \text{SKBM} \leq 65$	1	3%	Kurang
3	$65 \leq \text{SKBM} \leq 75$	3	8%	Cukup
4	$75 \leq \text{SKBM} \leq 90$	26	67%	Baik
5	$90 \leq \text{SKBM} \leq 100$	9	23%	Sangat Baik

Tabel 4.5 di atas menjelaskan yaitu nilai *post-test* siswa sebelum diberikan metode *problem solving* pada kelas VIII-1 didapatkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan kategori penilaian **sangat kurang** tidak ada atau sebesar 0%, sedangkan jumlah siswa yang memiliki kategori penilaian **baik** yaitu berjumlah 26 orang atau 67%. Kategori penilaian ini merupakan kategori dengan perolehan jumlah siswa terbanyak, dengan mean sebesar 86,28 sehingga rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas sebelum diberikan perlakuan metode *problem solving* dikategorikan **baik**.

2) Deskripsi Nilai *Post-Test* Siswa Pada Kelas Kontrol

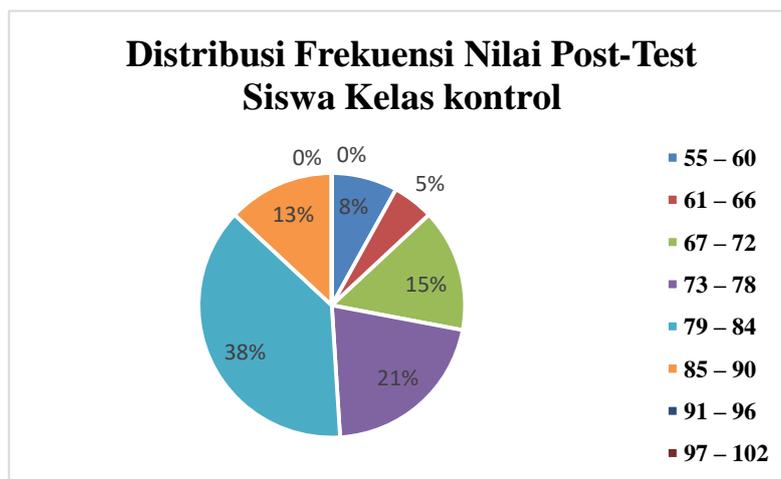
Awal mula untuk membuat tabel distribusi frekuensi harus dicari terlebih dahulu rentang, banyak kelas dan panjang kelas. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Kemudian distribusi frekuensi untuk data *post-test* siswa yang diperoleh pada kelas kontrol dapat ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Siswa Kelas kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	55 – 60	3	8%
2	61 – 66	2	5%

3	67 – 72	6	15%
4	73 – 78	8	21%
5	79 – 84	15	38%
6	85 – 90	5	13%
7	91 – 96	0	0%
8	97 – 102	0	0%
Jumlah		39	100%

Dari tabel 4.6 di atas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *post-test* siswa yaitu pada rentang 79-84 menunjukkan nilai dengan perolehan siswa terbanyak yaitu sebanyak 15 orang atau 38%. Sedangkan pada rentang 91-96 dan 97-106 merupakan nilai *post-test* dengan perolehan siswa tersedikit dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut yaitu tidak ada atau 0%.

Sedangkan untuk kategori penilaian data *post-test* siswa pada kelas control juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Kategori Penilaian *Post-Test* Siswa pada Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq \text{SKBM} \leq 45$	0	0%	Sangat Kurang
2	$45 \leq \text{SKBM} \leq 65$	5	13%	Kurang
3	$65 \leq \text{SKBM} \leq 75$	20	51%	Cukup
4	$75 \leq \text{SKBM}$	14	36%	Baik

	≤ 90			
5	$90 \leq \text{SKBM} \leq 100$	0	0%	Sangat Baik

Tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa nilai *post-test* siswa sebelum diberikan metode ceramah yaitu pada kelas VIII-2 telah diperoleh bahwa jumlah siswa yang mendapatkan kategori penilaian **sangat kurang** tidak ada atau 0%, sedangkan jumlah siswa yang memiliki kategori penilaian **cukup** yaitu berjumlah 20 orang atau 51%. Kategori penilaian ini merupakan kategori dengan perolehan jumlah siswa terbanyak, dengan mean sebesar 76,15 maka rata-rata hasil *post-test* siswa sebelum diberikan metode ceramah dikategorikan **cukup**.

D. Pengujian Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengetahuan akan normalitas data populasi perlu memberi keyakinan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorof-Smirnov*, merupakan suatu teknis analisis uji prasyarat sebelum dilaksanakannya uji hipotesis, adapun kriteria mengenai data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ Namun apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, berikut hasil normal soal *post-test* siswa kelas VIII MTs PN 4 Medan.

1) Uji Normalitas Data *Post-Test* Siswa di Kelas Eksperimen

**Tabel 4.13. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Kelas Eksperimen**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.82
	Std. Deviation	9.87
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.069
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada data *post-test* siswa di kelas eksperimen setelah dilakukan perhitungan uji normalitas melalui SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $> \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, berarti sebaran data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data *Post-Test* Siswa di Kelas Kontrol

**Tabel 4.9. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Kelas Kontrol**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,75
	Std. Deviation	9.617
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.080
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada data *post-test* siswa di atas setelah dilakukan perhitungan uji normalitas melalui SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $> \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, berarti sebaran data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini dilaksanakan untuk melihat apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} . Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, dengan $sig < \alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Namun jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dengan $sig > \alpha = 0,05$ maka data tersebut adalah homogen.

1) Uji Homogenitas Data *Post-Test* Siswa di Kelas Eksperimen

Berikut rangkuman analisis data homogenitas dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas data kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-test Siswa Kelas VIII-1	Based on Mean	1.228	1	47	.273
	Based on Median	.856	1	47	.253
	Based on Median and with adjusted df	.856	1	42.361	.263
	Based on trimmed mean	1.875	1	47	.264

Berdasarkan uji homogenitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu $0,273 > \alpha = 0,05$ artinya H_a diterima serta tabel di atas menunjukkan bahwa x^2 hitung $< x^2$ tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka disimpulkan bahwa data *post-test* siswa di kelas eksperimen termasuk homogen.

2) Uji Homogenitas Data *Post-Test* Siswa di Kelas Kontrol

Berikut rangkuman analisis data homogenitas dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas data kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-Test Siswa Kelas VIII-2	Based on Mean	1.345	1	47	.184
	Based on Median	.765	1	47	.275
	Based on Median and with adjusted df	.734	1	37.471	.289
	Based on trimmed mean	1.752	1	47	.291

Berdasarkan uji homogenitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu $0,184 > \alpha = 0,05$ artinya H_a diterima serta tabel di atas menunjukkan bahwa x^2 hitung $< x^2$ tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka disimpulkan bahwa data *post-test* siswa di kelas kontrol termasuk homogen

E. Pengujian Hipotesis

Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *t-paired* menggunakan rumus *Separated Varians* yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang dirancang peneliti dalam penelitian ini.

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan.

Dengan keputusan :

- i) Jika signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- ii) Jika signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Perhitungan uji t-test digunakan melalui aplikasi SPSS versi 25 berikut hasil uji t-test pada data *post-test* siswa yang diberikan metode *problem solving* dan metode ceramah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.12 Hasil uji t-test data post-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Metode <i>Problem solving</i> -Metode Ceramah	8.094	14.250	2.519	2.956	13.231	3.213	31	.003

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji t-test untuk data *post-test* siswa yang diberikan metode *problem solving* dan metode ceramah diperoleh nilai t hitung = 3,213 dengan nilai signifikansi = 0,003. Karena nilai signifikansi yaitu $0,003 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima sehingga disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan. Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang didapatkan melalui metode *problem solving* dan metode ceramah yaitu 8,094.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian menganalisis data yang berbentuk statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibentuk. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang merupakan jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini terdiri dari metode *problem solving* sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan.

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data, ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan. Setelah dilaksanakan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *problem solving* dan setelah diterapkan metode *problem solving*. Hasil belajar setelah diterapkannya metode *problem solving* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar fiqih sebelum diterapkan metode *problem solving* yaitu metode ceramah.

Berdasarkan hasil uji *t-test* untuk data *post-test* siswa yang diberikan metode *problem solving* dan metode ceramah diperoleh nilai t hitung = 3,213 dengan nilai signifikansi = 0,003. Karena nilai signifikansi yaitu $0,003 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima sehingga disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan. Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang didapatkan melalui metode *problem solving* dan metode ceramah yaitu 8,094.

Hal ini sejalan dengan pemaparan Kristianty & Sulastri, (2021) bahwa metode ini tentu menumbuhkan stimulus dalam saraf siswa sehingga ini yang menjadi promotor bagi siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk

belajar dari sebelumnya. Tentu metode *problem solving* mencerminkan adanya perbedaan dalam proses pembelajaran, dimana strategi ini mensuplai siswa untuk saling bekerja sama serta saling berdiskusi dan mengeluarkan segala informasi pengetahuan yang diemban tiap siswa. Dengan keberagaman tingkat kemampuan dalam diri siswa, hal ini kan memunculkan berbagai jenis gagasan sehingga siswa bukan hanya disaring untuk mengeluarkan sikap yang saling menghargai namun siswa dapat belajar menjadi pribadi yang mampu mengorganisasikan gagasan demi gagasan secara baik dan bijaksana. Sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator akan selalu menyokong serta memberdayakan segala kinerja siswa dalam membangkitkan kemampuannya untuk belajar fiqih, sehingga ini yang menjadi dasar siswa yang berkemampuan tinggi berkeinginan untuk membantu rekannya yang kesulitan bahan materi yang di ajar guru.

Adisel et al., (2022) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa apabila adanya perbedaan hasil belajar antara metode *problem solving* dan metode ceramah maka dapat diartikan hasil belajar siswa sudah mencapai kategori yang baik. Kategori ini mencerminkan adanya perubahan dalam diri siswa. Siswa akan lebih mendapatkan kenyamanan, kesenangan pertumbuhan motivasi, peningkatan kemampuan intelektual serta kepercayaan yang tinggi melalui strategi pembelajaran guru di dalam kelas. Hasil belajar merupakan satu bagian dari psikomotorik, sehingga dengan adanya strategi yang baik dan efektif akan mempengaruhi stimulus anak untuk mengembangkan psimotoriknya. Dengan adanya perubahan ini, siswa akan lebih berantusias dengan memberikan signal positif dalam mengorganisasikan materi yang diajarkan oleh di dalam kelas, siswa tandanya akan lebih menghargai dengan memberikan sikap yang focus dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan oleh guru, siyogiyanya perubahan hasil belajar yang baik merupakan satu perubahan emosioanal yang positif atas apa yang dirasakan oleh siswa saat proses pembelajaran.

Hal ini sangat relevan dengan pemaparan Latifah et al., (2023) bahwa metode *problem solving* merupakan satu pembelajaran yang memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan rangsangan komunika pada siswa, menumbuhkan kepercayaan yang tinggi, siswa dapat bertindak secara adaptif melalui ide dan perlakuan terampil yang mereka miliki serta memancing keterampilan serta ide

yang menggunakan ilustrasi dengan menciptakan skenario untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Sehingga dengan adanya peningkatan serta perubahan ini siswa akan mudah dalam memahami materi fiqih yang diajarkan oleh guru, serta melatih penguasaan komunikasinya dalam mempraktikkan serta mengorganisasikan ide dan gagasannya dan daya ingat siswa tentang materi fiqih yang diajarkan oleh guru akan lebih tinggi.

Penelitian Mansir, (2020) memaparkan bahwa metode *problem solving* sangat tepat untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Sebab melalui strategi ini siswa akan mengalami proses pembelajaran dengan cara berbeda dari biasanya, siswa akan diberi stimulus agar siswa mampu mengeluarkan beberapa pendapat dan diberi peluang untuk mengorganisasikan segala intelektual yang miliki terkait materi pembelajaran, siswa juga diberi kebebasan menuangkan ide-ide yang mereka miliki, disamping itu siswa akan diajak untuk mengaplikasikan secara terampil dan imajinatif dengan bayangan ilustrasi yang mereka miliki agar peserta didik mengalami dan memahami isi dari pembelajaran yang mereka pelajari. Proses ini tercipta agar siswa dapat membuat skenario dengan keterampilan yang mereka miliki dan dilakukan melalui demonstrasi di depan kelas. Skenario dapat menstimulus siswa untuk mampu membangkitkan reaksi imajinasi dan ilustrasi tinggi. Dengan begitu siswa akan mampu memperoleh perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Selain itu penelitian Hasanah, (2019), menjelaskan bahwa penggunaan metode *problem solving*, dapat menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64 % yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 69 %. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 23% yang kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 73%.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian Musyawwarotul Ilmiyah dengan judul "*Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Tata Cara*

Sholat Berjamaah Siswa Kelas II MI Ma'arif At-Taqwa Lamongan”, ternyata dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode problem solving. Subjek dan tempat penelitian ini adalah siswa kelas II MI Ma'arif At-Taqwa Lamongan yang berjumlah 31 siswa.

- 2) Penelitian Siti Mufadlilah dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Fiqih Materi Adzan dan Iqamah di Kelas II MI Tarbiyahtul Islam Genuk Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.*” Dalam penelitian tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada tes praktek adzan dan iqamah dari 34 siswa hanya 47.1% dari jumlah siswa yaitu 16 siswa.
- 3) Penelitian Elmiati dengan judul “*Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan Hukum Qawli Shalat fardhu Siswa SMP Rusqah Pekanbaru.*” Dalam penelitian tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini jelas lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, oleh karena itu harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penggunaan metode *problem solving* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode problem solving yang diimplementasikan peneliti kepada siswa kelas VIII MTs PN 4 Medan memberikan perubahan yang baik terhadap hasil belajar siswa. Dengan konsep penyelesaian masalah pada metode ini, tentu hal tersebut adalah langkah yang memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan belajar siswa di dalam kelas. Siswa lebih terbangun dengan adanya unsur kreatif dan responsive saat menguasai pembelajaran di dalam kelas, siswa akan selalu berupaya menikmati proses belajar setelah diberlakukannya konsep memahami masalah secara tepat dan efektif. Sehingga hasil belajar siswa memperoleh nilai secara signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Metode *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah agar dapat memecahkan masalah atau mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada perbedaan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* kepada siswa. Berdasarkan hasil uji *t-test* untuk data *post-test* siswa yang diberikan metode *problem solving* dan metode ceramah diperoleh nilai t hitung = 3,213 dengan nilai signifikansi = 0,003. Karena nilai signifikansi yaitu $0,003 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima sehingga disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih di MTs PN 4 Medan. Dengan perbedaan rata-rata yaitu 8,094. Maka ini menunjukkan metode *problem solving* lebih baik daripada metode ceramah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *problem solving*. Sebelum menggunakan metode *problem solving* siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam memahami pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *problem solving* dan metode ceramah yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII MTs PN 4 Medan, menunjukkan bahwa metode *problem solving* lebih baik dan lebih efektif ketika diimplementasikan di dalam kelas. Maka dari itu, metode ini sudah dapat dijadikan untuk sebuah pilihan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan metode *problem solving* dapat memberikan stimulus serta rangsangan terhadap indra sarafnya sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan mengorganisasi segala ide serta gagasan terutama dalam pembelajaran fiqih ditambah siswa di dongkrak adanya motivasi yang besar dalam dirinya sehingga siswa dengan mudah melakukan perubahan belajarnya di dalam kelas.

b. Bagi Sekolah

- 1) Pihak dibidang kurikulum sebaiknya melakukan peninjauan kembali terkait metode *problem solving* untuk perkembangan dan kemajuan pembelajaran fiqih.
- 2) Pihak sekolah seharusnya memberikan support serta dukungan dalam penyediaan fasilitas maupun berbagai sarana yang dibutuhkan siswa di dalam pembelajaran, seperti menerapkan strategi pembelajaran yang dilengkapi dengan media pembelajaran sesuai materi yang dibutuhkan oleh guru di sekolah, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini hanya berfokus strategi pembelajaran saja, oleh karena itu sangat diharapkan peneliti yang akan datang mampu memberikan perubahan dterkait penelitian ini menjadi penelitian yang lebih menarik lagi seperti strategi pembelajaran yang diajarkan dilengkapi adanya berbantuan media ataupun alat peraga yang disesuaikan dengan apa yang ditargetkan dalam pembelajaran sehingga ini akan menjadi langkah baru dalam pencapaian pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Adisel, A., Saputri, I. E., Ulfah, A., Sudomo, A. H., Alamsah, S., & Ulandari, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 134–139. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3409>
- Al-islamiyah, S., Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). *Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Projector LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs. 12*(4), 783–802.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arus Sohimin., 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hamlik, O. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Hasibuan , J., (2009). Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Isnaini, A. (2021). Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Palangka Raya Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Membaca Al-Qur'an di Kelas. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 576–581.

Kristianty, D., & Sulastri, S. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Dan Dialog Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 3(1), 21–30.

Kurniawati Br. Pinem, R. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373–395. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3753>

Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & lestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.

Mansir, F. (2020). Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (Buzz Group) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225–235. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3516>

Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>

Nana Sudjana, (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rsodakarya.

Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 1(1), 576–581.

Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>

Purwanti, B. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42–47.

- Ridwan Abdullah Sani., 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya,W,. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Setiawan, H. R., & Lubis, Z. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47–51. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.726>
- Slameto,. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, E., Putri, F. A., & Mukhtar. (2017). Improving mathematical problem-solving ability and self-confidence of high school students through contextual learning model. *Journal on Mathematics Education*, 8(1), 85–94. <https://doi.org/10.22342/jme.8.1.3324.85-94>
- Susanto, A,. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Utomo Dananjaya,. (2013). Media Pembelajaran Aktif, Bandung: Nuansa
- W. Gulo. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN



Profil sekolah MTs PN 4 Medan



Mengantar Surat dan meminta izin untuk melakukan Penelitian di MTs PN 4 Medan



Memberikan materi pelajaran tentang makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas Eksperimen

KISI-KISI PENILAIAN

Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Indikator	Nomor Soal	Banyak butir soal
1.7 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang halaalan thayyiban dan mudarat mengonsumsi makanan haram. 2.7 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram. 3.7 Menganalisis ketentuan halalharamnya makanan dan minuman	Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman	1) Menunjukkan adab yang baik ketika makan atau minum	1-5	5
		2) Menunjukkan disiplin dan hati-hati dalam memilih makanan	6-10	5
		3) perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sosial	11-13	3
		4) Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal		
		5) Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal	14-16	3
		6) Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram	17-19	3
		7) Menyimpulkan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram	20-23	3
			24-25	3
Jumlah soal				25

PENSKORAN

Skor PG	$4 \times 25 = 100$
Nilai	Skor Max/Skor total x 100

SOAL-SOAL PENILAIAN

Pilih salah satu jawaban A,B,C, dan D yang paling benar !

1. Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang halal adalah 3.

....

- terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh
- makanan yang enak meskipun tidak bergizi
- makanan yang dinyatakan halal dalam al-Qur'an
- rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal

... وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ... ﴿١٥٧﴾

Artinya: "... dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka,..." (Q.S. al-A'rāf/7 : 157)

Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah

- Makruh
- haram
- mubah
- halal

2. ... وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ... ﴿١٥٧﴾

Penjelasan dari ayat tersebut adalah

- segala yang baik itu halal dan segala yang buruk itu haram
- halal dan haramnya makanan tergantung orangnya masing-masing
- Semua jenis minuman memabukkan hukumnya haram
- Allah mengharamkan daging babi

4. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah

- susu sapi
- khamr
- kafein
- air soda

5. Hikmah mengonsumsi makanan dan minuman halal adalah

- kulit menjadi lebih halus
- menumbuhkan semangat beribadah
- menghambat penuaan dini
- perut menjadi lebih kenyang

6. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah
- Mubah
 - Haram
 - Halal
 - makruh
7. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamr adalah
- menghangatkan tubuh
 - emosi menjadi stabil
 - daya ingat terganggu
 - tubuh semakin kuat
8. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini :
- darah
 - daging babi
 - daging sapi
 - nasi kuning
 - jamu
- Makanan yang dinyatakan haram dalam QS. al-Māidah/5 ayat 3 adalah ...
- (2) dan (5)
 - (1) dan (3)
 - (1) dan (2)
 - (2) dan (4)
9. Berikut ini merupakan kriteria makanan yang halal, kecuali
- harganya tidak mahal
 - halal zatnya
 - benar cara mendapatkannya
 - proses pengolahannya syar'i
10. Q.S. Al-Maidah ayat 88 memerintahkan kita untuk ...
- menjaga kebersihan lingkungan
 - bertakwa kepada Allah
 - makan yang halal dan baik
 - rajin beribadah
11. Seorang petani yang memiliki sawah sering mengkonsumsi belalang yang berhasil dia tangkap di sawahnya. Hukum belalang jika dikonsumsi adalah
- mubah
 - halal
 - makruh
 - haram
12. Semua jenis aves halal dimakan, kecuali....
- yang kuku tajam
 - yang biasa dipelihara
 - yang hidup di alam liar
 - yang diperintahkan untuk dibunuh

13. Berikut ini yang bukan sebab-sebab diharamkannya hewan tertentu adalah
- ada dalil yang menjelaskan keharamannya
 - diperintah atau dilarang membudidayakannya
 - diperintah atau dilarang membunuhnya
 - menjijikan dan kotor
14. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini :
- ular
 - daging babi
 - daging kucing
 - bangkai ikan
 - darah yang mengalir
- Makanan yang dinyatakan haram dalam QS. al-Maidah/5 ayat 3 adalah....
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (2) dan (5)
15. Dalam QS. al-Maidah/5 ayat 3 Allah mengharamkan bangkai. Yang dimaksud bangkai disini adalah
- hewan mati yang sudah membusuk
 - hewan mati bukan karena disembelih
 - hewan mati karena diterkam hewan buas
 - hewan mati karena disembelih tapi sudah bau
16. Seekor ikan air tawar ditemukan mati di dalam kolam tanpa sempat disembelih oleh pemiliknya. Berdasarkan kondisi tersebut, status ikan tersebut jika akan dikonsumsi adalah
- mubah
 - makruh
 - halal
 - haram
17. Perhatikan nama-nama binatang berikut!
- Harimau
 - Gagak
 - Ular
 - Babi
- Binatang yang diharamkan berdasarkan hadis Nabi dikarenakan sebab khusus dan tidak disebutkan secara lugas terdapat pada nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
18. Perhatikan ilustrasi berikut!
- Di kampung Dodi, ada sebagian warga desa yang masih

memberikan sajen ketika punya acara keluarga, seperti pernikahan, khitan, dan lain-lain. Agar acara yang digelarnya direstui oleh “penguasa gaib” di desa itu, mereka menyajikan sesajen di bawah sebuah pohon beringin rindang. Kadang sajen itu menjadi rebutan anak-anak kampung setelah ritual pemberian sajen selesai. Saat itu Dodi yang sedang lapar mendapati senampian makanan lengkap dengan lauknya yang masih tersisa di bawah pohon. Tampak ada nasi yang dibungkus daun pisang dan empal hati sapi.

Apa yang seharusnya dilakukan oleh Dodi?

- a. Dodi tidak boleh memakannya karena melanggar adat istiadat masyarakat setempat.
- b. Dodi tidak boleh memakannya karena makanan itu disembelih untuk selain Allah Swt.
- c. Dodi tidak boleh memakannya karena ada hati yang diharamkan dalam Al-Qur’an.

d. Dodi tidak boleh memakannya karena makanan tidak higienis.

19. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Apapun bahan dasarnya, nama dan mereknya, kalau ia memiliki daya memabukkan, disebut dengan khamr.
- 2) Khamr adalah materi yang mengandung zat alkohol yang menyebabkan peminumnya mabuk.
- 3) Khamr diharamkan karena memiliki daya memabukkan. Jika tidak mabuk hukumnya makruh.
- 4) Sedikit ataupun banyak meminum khamr hukumnya haram

Pernyataan tentang khamr yang benar terdapat pada nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- c. (1), (2), dan (4)
- d. (2), (3), dan (4)

20. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Memilih produk yang sudah tersertifikasi halal
- 2) Memastikan adanya label halal MUI

- 3) Melihat komposisi bahan dasarnya
- 4) Melihat angka kecukupan gizinya

Cara agar terhindar dari makanan/minuman olahan yang haram pada pernyataan tersebut ditunjukkan pada nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- c. (1), (2), dan (4)
- d. (2), (3), dan (4)

21. Berikut yang bukan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) adalah

- a. pengolahan, penyimpanan, pengemasan, dan pendistribusian hanya boleh dilakukan orang Islam.
- b. tempat penyembelihan harus terpisah dengan penyembelihan binatang yang tidak halal.
- c. lokasi, tempat, dan alat tersebut wajib dijaga kebersihan dan higienitasnya, bebas dari najis.
- d. makanan halal disimpan dan dikemas di tempat

yang terpisah dari makanan tidak halal.

22. Berikut yang bukan merupakan akibat buruk dari memakan atau meminum sesuatu yang diharamkan oleh Allah adalah

- a. merusak kesehatan manusia
- b. mendorong sikap buas dan rakus
- c. memengaruhi jiwa dan mental yang buruk
- d. menjadikan hidup manusia lebih dinamis dan fleksibel

23. Berikut yang bukan merupakan hikmah adanya makanan halal dan haram adalah

- a. hidup hemat dan sederhana
- b. membersihkan jiwa dan raga manusia
- c. menumbuhkan rasa syukur kepada Allah
- d. menghindarkan diri dari sifat rakus dan tamak

24. Salah satu hikmah diharamkannya beberapa makanan adalah agar terhindar dari mengonsumsi makanan yang mengandung penyakit. Berikut ini merupakan makanan yang dimaksud pada pernyataan tersebut, kecuali

- a. bangkai ayam
- b. daging babi
- c. darah kambing
- d. daging keledai

25. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Generasi muda yang sehat dan produktif
- 2) Memperoleh keberkahan dalam kehidupan
- 3) Generasi yang adaptif terhadap kemajuan zaman

4) Mendapat ampunan dari segala kesalahan dan dosa

Merupakan kebaikan bagi generasi muda yang hanya memakan dan meminum makanan/minuman yang halal ditunjukkan nomor

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (3)
- d. (2) dan (4)

Data Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Post-test Kelas Ekperimen	Post-test Kelas Kontrol
	VIII-1	VIII-2
1	95	75
2	80	80
3	85	55
4	90	75
5	85	75
6	80	80
7	80	80
8	85	75
9	75	75
10	80	90
11	100	80
12	90	80
13	70	80
14	95	80
15	95	90
16	65	80
17	80	70
18	85	75
19	85	80
20	80	70
21	90	80
22	85	65
23	85	80
24	100	90
25	85	80
26	95	70
27	90	90
28	85	80
30	85	80
31	75	80
32	85	70
33	90	70
34	95	90
35	100	75
36	90	55
37	80	60
38	85	65
39	95	75
Jumlah	3365	2970
Rata-Rata	86,28	76,15

Simpangan Baku	8,006	8,67
Varians	64,1002	75,24

Analisis Validasi Soal

No responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y	Y^2	
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	169	
2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	13	169	
3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	324	
4	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	49	
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529	
6	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13	169	
7	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	169	
8	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	324	
9	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	36	
10	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196	
11	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	11	121	
12	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	17	289	
13	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	10	100	
14	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5	25
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	22	484	
16	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	64	
17	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	10	100	
18	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	18	324	
SX	9	10	9	11	12	12	8	11	8	4	9	9	9	8	7	12	11	13	7	5	12	13	8	10	12	SY	SY^2	
X^2	81	100	81	121	144	144	64	121	64	16	81	81	81	64	49	144	121	169	49	25	144	169	64	100	144			
SX^2	242																											
SXY	131	151	141	149	186	185	118	153	132	81	134	150	137	130	119	178	160	198	120	72	177	181	126	159	173			
rhitung	0,56	0,63	0,50	0,87	0,62	0,59	0,26	0,16	0,57	0,73	0,51	0,66	0,48	0,76	0,58	0,61	0,31	0,62	0,60	0,87	0,56	0,52	0,43	0,58	0,87			
rtabel	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47		
Kesimpulan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	In Valid	In Valid	In Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	In Valid	Valid	Valid											

Analisis Realibilitas Soal

No responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y	Y ²	
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	169	
2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	13	169	
3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	324	
4	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	49	
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529	
6	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13	169	
7	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	169	
8	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	324	
9	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	36	
10	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196	
11	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	11	121	
12	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	17	289	
13	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	10	100	
14	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5	25
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	22	484	
16	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	64	
17	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	10	100	
18	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	18	324
n	25																											
n-1	24																											
Varian item	0,26	0,26	0,26	0,25	0,24	0,24	0,26	0,25	0,26	0,18	0,26	0,26	0,26	0,26	0,25	0,24	0,25	0,21	0,25	0,21	0,24	0,21	0,26	0,26	0,24			
Jlh Varian item	6,15																											
Varian total	27,51																											
reliabilitas	0,81																											
kesimpulan	tinggi																											

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen

Rentang = data tertinggi – data terendah

$$\text{Rentang} = 100 - 65 = 35$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3)39$$

$$\text{Banyak kelas} = 6,3 = 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{35}{6} = 5,8 = 6$$

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

Rentang = data tertinggi – data terendah

$$\text{Rentang} = 90 - 55 = 35$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3)39$$

$$\text{Banyak kelas} = 6,3 = 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{35}{6} = 5,8 = 6$$

Analisis Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data *Post-Test* Siswa di kelas Eksperimen

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.82
	Std. Deviation	9.87
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.069
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Kesimpulan :

nilai signifikansi = 0,200 > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebaran data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data *Post-Test* Siswa di Kelas Kontrol

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,75
	Std. Deviation	9.617
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.080
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Kesimpulan :

nilai signifikansi = 0,200 > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebaran data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Data *Post-Test* Siswa di kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre-Test</i> Siswa Kelas VIII-2	Based on Mean	1.228	1	47	.273
	Based on Median	.856	1	47	.253
	Based on Median and with adjusted df	.856	1	42.361	.263
	Based on trimmed mean	1.875	1	47	.264

Kesimpulan :

nilai signifikansi = $0,273 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, data *post-test* siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan termasuk homogen.

2) Uji Homogenitas Data *Post-Test* Siswa di Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Post-Test</i> Siswa Kelas VIII-1	Based on Mean	1.345	1	47	.184
	Based on Median	.765	1	47	.275
	Based on Median and with adjusted df	.734	1	37.471	.289
	Based on trimmed mean	1.752	1	47	.291

Kesimpulan :

nilai signifikansi = $0,184 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, data *post-test* siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan termasuk homogen.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.i | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

18 Jumadil Akhir 1444 H
11 Januari 2023 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dilla Santika
NPM : 1901020099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,69



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Guru Dalam Membantu Penyelesaian Masalah Siswa Dalam Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan			
2	Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Usaha Peningkatan Semangat Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs PN 4 Medan			
	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan	<i>Dr. Rizka</i>	<i>Dr. Syarifuddin Hasbi Mubandari</i>	<i>66/1/23</i>

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

Dilla Santika
(Dilla Santika)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PA/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

Nama Mahasiswa : Dilla Santika
Npm : 1901020099
Semester : VIII, C1 Pagi
Fakultas : Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31-7-2023	- Isi dari Rumusan Masalah lebih diperjelas - Uji Homogenitas Data di perjelas	/	
02-8-2023	- Menambahkan lampiran Instrumen Pre test dan post test	/	
04.8.2023	- Hipotesis ke dua lebih diperjelas	/	

Medan, 31 Juli 2023

Diketahui/ Disetujui
Dekan

 Assoc. prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui
Dosen Pembimbing Skripsi

 Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bea merantau sudah di bayar dan sudah
kembali dari kampung.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 631/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

04 Dzulqaidah 1444 H
24 Mei 2023 M

Kepada Yth :
Ka. MTs PN 4 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Dilla Santika
NPM : 1901020099
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



CC. File



KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN
 SIOP : 616/2020 NSM : 121212710093 NPSN : 69963454 AKREDITASI : B

Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Kode Pos 20253 Telp : 061- 14207340 Email : mtspn4.medan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No: 372.1/MTsPN-4/MDN/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NETTY ZAKIAH, S.Pd, M.Pd
NIP : 197810262009012006
Pangkat : Pembina /IV-a
Jabatan : Kepala MTsPN 4 Medan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dilla Santika
NIM : 1901020099
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan kegiatan Penelitian guna Keperluan Penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada tanggal 29 Mei - 08 Juni 2023 dengan judul “ **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsPN 4 Medan**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 Juni 2023
 Kepala Madrasah,

NETTY ZAKIAH, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197810262009012006



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

c.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan imsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

Nama Mahasiswa : Dilla Santika
Npm : 1901020099
Semester : VIII, C1 Pagi
Fakultas : Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07. Maret. 2023.	latar belakang masalah lebih diperjelas Rumusan masalah diperbaiki Teknik Pengumpulan data diperbaiki		
18. Maret. 2023.	Rumusan masalah diperbaiki: lebih jelas Tujuan masalah lebih jelas.		

Medan, 07 Maret 2023



Diketahui/ Disetujui
Dekan

Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui
Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | M|fai@umsu.ac.id | f | umsumedan | Instagram | umsumedan | YouTube | umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Senin Tanggal 15 Mei 2023** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam**

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dilla Santika
Npm : 1901020099
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PN 4 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	sesuai
Bab I	sesuai, namun ada tambahan pada R.M
Bab II	sesuai
Bab III	sesuai
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed)

Pembahas

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

DATA RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Dilla Santika
NPM : 1901020099
Tempat/Tanggal Lahir : Kwala Pesilam, 16 Januari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 (Tiga)
Email : dilasantika5071@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Dikin
Ibu : Poniayah

PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : MIS Darul Hasanah
Tahun 2013-2016 : SMP N 1 Tg.Pura
Tahun 2016-2019 : MA. Ulumul Qur'an Stabat
